

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pola asuh adalah cara terbaik yang dapat dilakukan oleh orang tua (pengasuh) dalam mendidik anak-anaknya sebagai wujud dari rasa tanggungjawab kepada anak-anaknya.¹ Pola asuh yang baik adalah pola asuh yang dilakukan oleh kedua orang tua dengan menanamkan nilai-nilai positif pada anak. Nilai-nilai moral seperti jujur, toleran, disiplin, kerja sama, dan mandiri juga diajarkan kepada anak.

Orang tua perlu terbuka, dekat dengan anak, dan memperhatikan kebutuhannya agar anak merasa dihargai dan senang. Pengasuhan yang mendukung dapat membantu anak menjadi mandiri dalam memecahkan masalah sesuai dengan kemampuannya.² Brook Arismanto, yang penuh kepada anak-anak, karena menjadi bagian dari dirinya.³ Peran kakek dan nenek ini biasanya juga disebut sebagai *grandparenting*. Secara umum *grandparenting* adalah suatu metode di mana pengasuhan anak dilakukan oleh kakek dan nenek. Idealnya, pengasuhan anak adalah tanggungjawab

¹ Ishvi Oktavenia Eriyani, Heryanto Susilo, Yatim Riyanto, “Analisis Pola Asuh *Grandparenting* Dalam Pembentukan Karakteristik Anak Di TK Dharma Wanita I Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro,” *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 3, No. 1 (2021): 11.

² Konstantinus,dkk, “Dampak Pengasuhan Kakek Dan Nenek,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, No. 3 (2021): 342–48.

³ Ibid, 10.

dari kedua orang tua. Namun, beberapa faktor seperti kesibukan kerja orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan kurangnya kepercayaan orang tua terhadap orang lain dalam merawat anak mereka kecuali anggota keluarga terdekat, membuat tanggungjawab ini sering kali dialihkan kepada kakek dan nenek.⁴

Grandparenting memiliki tujuan untuk membentuk karakter anak dan sekaligus memberikan dukungan, dorongan, serta bantuan dalam proses pertumbuhan anak.⁵ Spiritualitas adalah hubungan manusia dengan Tuhan yang dipercayai melalui hati nurani. Artinya, kepercayaan seseorang yang menghubungkannya dengan Tuhan. Perkembangan spiritualitas anak merupakan kesadaran yang tumbuh dari seorang anak untuk bertanggung jawab kepada Tuhan. Setiap manusia harus memiliki kesadaran akan pemaknaan hidup yakni hidup rohani dan bertanggungjawab di hadapan Tuhan. Tetapi dibalik kesadaran anak, harus ada peran orang tua yang menjadi latar belakang atas sadarnya seorang anak akan imannya kepada Tuhan. Perkembangan spiritualitas anak dimulai dari peran nyata orang tua dalam menanamkan nilai spiritual kepada anak.⁶ *Broken home* adalah kondisi keluarga yang tidak utuh karena orang tua bercerai akibat berbagai masalah

⁴ Fitri Handayani, *Pola Asuh Grandparenting Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 4-6 Tahun (Di Rt/07 Rw/02 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu)*" (Bengkulu: Uin Fatmawati Sukarno, Skripsi, (2021). 20-24.

⁵ Prio Afidi Nurahman, “*Grandparenting* Dalam Pembentukan Kepribadian Dan Spiritual Anak Pada Orang Tua Merantau (Study Kasus Di Desa Datar Kecamatan Sumbang Kabupaten Bayu Mas)', Skripsi" (2024), 26.

⁶ Indrianingsy Indri Juliati Attu dan Srinengsih Eting, "Analisis Pedagogi Kristen Terhadap Perkembangan Spiritualitas Anak Pada *Broken Home*," *Jurnal Teologi Kristen*, 5, No. 1 (2023): 54.

rumah tangga. Kondisi ini dapat berdampak pada perkembangan psikologis dan emosional anak.⁷

Widyastuti Gintulangi mengatakan bahwa akibat dari *broken home* dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar dan semangat belajar yang rendah. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian, pendidikan, dan pengalaman dari orang tua yang seharusnya berdampak positif bagi masa depan anak.⁸ Menurut Nurmala Sari, *broken home* memberikan dampak signifikan bagi anak-anak. Dampak tersebut tampak dalam perkembangannya, seperti perilaku agresif, mudah terpengaruh hal negatif, dan kurang sopan.⁹

Di tengah-tengah situasi *broken home* yang sulit ini, nenek dan kakek sering kali muncul sebagai pilar dukungan yang penting bagi anak-anak dari keluarga *broken home*, karena tidak sedikit anak dari keluarga *broken home* dibiarkan dan diterlantarkan oleh kedua orang tuanya. Nenek dan kakek, dengan kebijaksanaan dan kasih sayangnya, sering menjadi sosok yang memberikan kenyamanan, nasihat, dan dukungan emosional kepada cucu-cucunya dalam menghadapi perubahan besar dalam keluarga mereka, bahkan terlibat dalam pendidikan dan edukasi anak.

⁷ Komang Dampak, "Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Anak," *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, No. 1 (2023): 16.

⁸ Widyastuti Gintulangi et.al., "Dampak Keluarga *Broken Home* Pada Prestasi Belajar PKN Siswa Di SMA Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo," *Jurnal Pascasarjana Universitas Gorontalo* 2, No. 17 (2017): 25.

⁹ Wiwin Mistiani, "Dampak Keluarga *Broken Home* Terhadap Psikologis Anak," *Musawa: Journal for Gender Studies* 10, no. 2 (2018): 322.

Meskipun dalam kondisi ideal, pendidikan dan pengasuhan anak sejak usia dini seharusnya dilakukan oleh kedua orang tua, bukan hanya oleh ibu atau ayah saja.¹⁰ Tommo V Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat, sebagai lingkungan yang menjadi fokus penelitian ini, menggambarkan realitas kompleks dari dinamika keluarga modern dimana perubahan sosial dan ekonomi sering kali menghasilkan pola keluarga yang tidak konvensional. Dalam konteks ini, peran nenek-kakek sering kali menjadi faktor penentu dalam memastikan kesejahteraan anak-anak dari keluarga *broken home*.

Di Desa Tommo V terdapat beberapa keluarga yang mengalami perceraian sehingga mengharuskan anak-anak mereka diasuh oleh kakek dan neneknya. Dalam pengamatan sementara penulis melihat fakta yang terjadi di Tommo V bahwa terdapat satu keluarga (kakek dan nenek) yang berhasil mendidik cucu mereka dengan baik. Pola asuh kakek dan nenek tersebut berdampak positif terhadap perkembangan cucu yang mereka besarkan, pada umumnya anak yang mengalami *broken home* cenderung memiliki kehidupan yang tidak terarah, kurangnya kasih sayang dari orang tua, mereka sering menyia-nyiakan hidupnya dengan berbagai perilaku negatif seperti mengonsumsi narkoba, mengonsumsi minuman keras hingga mabuk, terlibat pergaulan bebas, dan aktivitas negatif lainnya.

¹⁰ Ibid, 323.

Berbeda dengan anak *broken home* yang menjadi subjek penelitian ini, meskipun ia pernah mengalami keterpurukan akibat kondisi keluarganya, tidak merasakan kasih sayang dari orang tuanya ia tidak terbawa pada perilaku negatif seperti anak *broken home* lainnya. Anak tersebut justru sangat aktif dalam kegiatan pelayanan di gereja, mampu bersosialisasi dengan baik bersama masyarakat setempat, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, serta terlibat dalam banyak aktivitas positif lainnya.¹¹

Penelitian ini penting, mengingat fenomena anak dari keluarga *broken home* sering kali dikaitkan dengan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan spiritual mereka. Namun, dalam konteks di Tommo V, ditemukan sebuah kasus unik di mana seorang anak yang diasuh oleh kakek dan neneknya justru menunjukkan perkembangan spiritual yang positif. Anak tersebut aktif dalam pelayanan gereja, mampu bersosialisasi dengan baik di masyarakat, serta terlibat dalam berbagai aktivitas kemasyarakatan secara positif. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh *grandparenting* dalam situasi tertentu dapat menjadi sarana pembentukan spiritualitas anak yang efektif.

Beberapa penelitian sebelumnya membahas tentang *grandparenting*, salah satunya penelitian Itha Ernawati, dkk. berjudul "Pola Asuh Kakek Nenek dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Maarif NU

¹¹ Mammai, Wawancara Oleh Penulis, Tommo V, 21 April 2025.

Brunosari". Penelitian tersebut mengkaji pengaruh pengasuhan kakek nenek terhadap prestasi belajar siswa yang diasuh karena orang tua bercerai atau bekerja di luar negeri maupun luar kota. Kebaharuan dalam penelitian ini penulis mau melihat bagaimana implementasi *grandparenting* dalam pembentukan spiritualitas anak yang mengalami *broken home*.¹²

Selain itu, terdapat juga penelitian dari Fitri Handayani tentang "Pola Asuh *Grandparenting* dalam membentuk kepribadian anak usia 4-6 Tahun" Kajian ini mengkaji peran anak yang seharusnya menjadi tanggungjawab orang tua kemudian pengasuhan dialihkan kepada kakek dan nenek karena disebabkan beberapa faktor antara lain: Pertama, orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan, yang Kedua kondisi ekonomi yang tidak stabil dan Ketiga, kurangnya kepercayaan pada orang asing yang bukan saudara. Kebaharuan dalam penelitian ini membahas tentang peranan *grandparenting* atau pengasuhan kakek nenek berpengaruh terhadap karakter spiritualitas pada *anak broken home*.¹³

Penelitian lain dilakukan oleh Diah Ayu Nora Fridayanti berjudul "Pengaruh pola asuh *grandparenting* terhadap perilaku sosial remaja (Studi kasus di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo)". Kajian ini membahas peran kakek nenek sebagai pengasuh utama yang bertanggung jawab mengantikan fungsi orang tua dalam mengasuh remaja. Secara

¹² Ita Hesti Ernawati,dkk," Pola Asuh Kakek Nenek dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mi Maarif Nu Brunosari",*As-Sibyan* 4, No. 2 (2021): 163–181.

¹³ Fitri Handayani, *Pola Asuh Grandparenting Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia 4-6 Tahun* (Di Rt/07 Rw/02 Kelurahan Dusun Besar Kota Bengkulu), 19.

psikologis, kakek nenek mencerahkan perhatian penuh pada cucu karena menganggap cucu sebagai bagian dari kehidupannya.¹⁴

Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini penulis mau melihat bagaimana peran kakek dan nenek dalam pembentukan spiritualitas anak yang mengalami *broken home* dan tempat penelitiannya berbeda dimana dalam penelitian sebelumnya di lakukan Di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian di Tommo V penulis memilih melakukan penelitian di Tommo V dimana penulis melihat terdapat satu keluarga (kakek dan nenek) yang berhasil mendidik cucu mereka dengan baik dalam membentuk spiritualitas mereka.

Sejauh ini, sejumlah penelitian telah mengkaji pengasuhan kakek dan nenek dari berbagai sudut, seperti pengaruhnya terhadap prestasi belajar (Ernawati dkk), pembentukan kepribadian anak usia dini (Fitri Handayani), dan perilaku sosial remaja (Diah Ayu Nora Fridayanti). Namun, belum ada penelitian yang secara khusus membahas peran *grandparenting* dalam membentuk spiritualitas anak *broken home*, khususnya dalam konteks komunitas Kristen di wilayah pedesaan seperti Tommo V.

Dengan demikian, penelitian ini mendesak untuk dilakukan sebagai bentuk eksplorasi atas praktik pengasuhan yang berdampak positif terhadap

¹⁴ Diah Ayu Nora Fridayanti, Pengaruh Pola Asuh *Grandparenting* Terhadap Perilaku Sosial Remaja (Studi Kasus Di Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo), Skripsi (2021): 1-10.

spiritualitas anak dalam konteks keluarga *broken home*. Penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan kajian akademik, tetapi juga dapat menjadi bahan refleksi dan pertimbangan bagi gereja, masyarakat, dan keluarga dalam mendampingi anak-anak yang mengalami krisis keluarga.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini menganalisis peran *grandparenting* dalam membentuk spiritualitas anak *broken home* di Desa Tommo V. Fokusnya adalah keberhasilan kakek-nenek dalam mendampingi cucu menjadi pribadi aktif di gereja, bersosialisasi baik, dan terlibat dalam kegiatan positif di masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis berdasarkan latar belakang masalah di atas adalah bagaimana implementasi *grandparenting* dalam pembentukan spiritualitas anak *broken home* di Desa Tommo V?

Sub-Pertanyaan:

- 1) Apa pola asuh yang diterapkan oleh kakek-nenek dalam proses *grandparenting* terhadap anak *broken home* di Desa Tommo V?
- 2) Apa tantangan yang dihadapi oleh kakek-nenek dalam implementasi *grandparenting* untuk membentuk spiritualitas anak *broken home* di Desa Tommo V?

- 3) Bagaimana dampak *grandparenting* terhadap pembentukan spiritualitas anak *broken home* di Desa Tommo V?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran *grandparenting* dalam pembentukan spiritualitas anak *broken home* di Desa Tommo V.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi atas dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. IAKN Toraja

Penelitian ini diharapkan memberikan pengembangan khazanah ilmu pengetahuan bagi IAKN Toraja, khususnya penelitian tentang implementasi *grandparenting* dalam pembentukan spiritualitas anak *broken home* di Tommo V.

b. Program Studi Pastoral Konseling

Mata kuliah Psikologi perkembangan, psikologi kepribadian, pastoral konseling anak dan remaja, spiritualitas, konseling keluarga, psikologi keluarga, *parenting education*.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan kepada peneliti tentang implementasi *grandparenting* dalam pembentukan spiritualitas anak *broken home* di Tommo V.

b. Anak di Tommo V

Membentuk karakter spiritual anak-anak, meskipun dalam kondisi keluarga yang tidak konvensional.

c. Kakek dan nenek di Tommo V

Kakek dan nenek menjadi pilar dukungan yang penting bagi anak-anak dari keluarga *broken home*, dimana mereka menjadi sosok yang memberikan kenyamanan, nasihat dan dukungan emosional kepada cucu-cucunya dalam menghadapi perubahan besar dalam keluarga mereka, bahkan terlibat dalam Pendidikan dan edukasi anak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah suatu rangkaian dari pembahasan yang tertera dalam isi penelitian, dan di dalamnya masing-masing saling berkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh.

Adapun sistematika penulisan terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, mencakup spiritualitas anak *broken home*, *broken home, grandparenting*.

BAB III Metode Penelitian, memuat jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/ informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, jadwal penelitian.

BAB IV Temuan Penelitian dan Analisis, penelitian ini memuat pemaparan hasil penelitian, analisis hasil penelitian terhadap usaha yang didalamnya berisi uraian tentang hasil penelitian dari tinjauan penulis.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dari semua hasil penulis dan saran-saran.